

**PENERAPAN *TA'ZIR* DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SANTRI
DI MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL UMMAH
PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD SYIHAMUDDIN FAHMI

D71218056



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syihamuddin Fahmi
NIM : D71218056
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jln. Sidosermo 4 Gang 15 No. 31 Kecamatan Wonocolo
Kota Surabaya
No. Telepon : 08993928545

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Ta’zir Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Syihamudin Fahmi
D71218056

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Ahmad Syihamuddin Fahmi

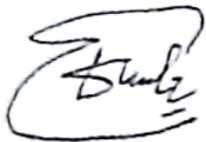
NIM : D71218056

Judul : **Penerapan *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di
Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet
Mojokerto**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Pembimbing II



Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ahmad Syihamuddin Fahmi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag

NIP. 195303051986031001

Penguji II

Dr. Amir Maliki Abitholkha, M. Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji III

Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Penguji IV

Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Syihamuddin Fahmi
NIM : D71218056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan / PAI
E-mail address : syihamfahmi99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SANTRI DI MADRASAH
BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 November 2022

Penulis

(Ahmad Syihamuddin Fahmi)

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Explain the application of ta'zir in improving the discipline of students at the International Standard Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. 2) To find out what factors can affect the discipline of students at the International Standard Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. 3) To explain the effectiveness of the implementation of ta'zir in the International Standard Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

The research method used is case study research. The research method used is included in the qualitative research method. Qualitative research is a research that is used to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, perceptions, beliefs, thoughts of a person individually or in groups. The data were obtained by using observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data was tested using the data triangulation method. The data analysis method uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results in this study state that: 1) The application of ta'zir in improving the discipline of students at the Amanatul Ummah International Standard Madrasah Pacet Mojokerto can be carried out well. 2) Factors that can affect the discipline of students at the International Standard Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto are coming from a sense of responsibility as a santri and ta'dzim towards nurturing and ustadz. 3) The implementation of ta'zir at the International Standard Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto has been effective but there are several obstacles in its implementation.

Keywords: Effectiveness of Ta'zir, Santri Discipline.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Menjelaskan penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. 2) Untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. 3) Untuk menjelaskan efektivitas pelaksanaan *ta'zir* di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dapat telaksana dengan baik. 2) Faktor yang dapat mempengaruhi disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah datang dari rasa tanggung jaab sebagai seorang santri dan *ta'dzim* terhadap mengasuh dan ustadz. 3) Pelaksanaan *ta'zir* di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah efektif namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : Efektivitas Ta'zir, Disiplin Santri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penerapan <i>Ta'zir</i>	18
B. Kedisiplinan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Tahap Penelitian	38
D. Sumber Data	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Paparan dan Analisis Data	61
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Ta'zir di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	70
B. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	72
C. Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur MBI Mdrasah Amanatul Ummah	52
Tabel 7.1 Transkrip Wawancara	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Instrumen Wawancara	83
Lampiran 02 Transkrip Wawancara	87
Lampiran 03 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambat 7.1 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan	93
---	----



DAFTAR TRANSLITERASI

No.	Arab	Indonesia
1	ا	
2	ة	B
3	ت	T
4	ث	Th
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ر	Dh
10	س	R
11	ص	Z
12	ط	S
13	ش	Sh
14	ض	S
15	ظ	D
16	ظ	T
17	ظ	Z
18	ع	”
19	غ	Gh
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	هـ	H
28	ء	”
29	ي	Y



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia di muka bumi. sejalan dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya, pengelolaan pendidikan pun terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut juga terjadi pada pendefinisian pendidikan. Sepanjang sejarah pendidikan, telah hadir aneka pengertian pendidikan oleh para ahli dan pemikir pendidikan.

Berikut adalah salah satu pengertian pendidikan dari tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara sesuai perannya dan kondisi sosiopsikologis masyarakat Indonesia saat itu: “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*culturell nationall*) dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan (*maatschappelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia seluruh dunia.”¹ Pendidikan juga memiliki nilai penting dalam pembentukan suatu bangsa juga berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab dari pendidikanlah nilai-nilai luhur dari suatu bangsa dapat diwariskan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, *how*

¹ Anselmus JE Toenlio, *Teori dan Filsafat pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), h. 7

to do dan how to live together. Tetapi yang terpenting adalah how to be.²

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat manusia, karena manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan di arahkan untuk dapat memiliki kelebihan dibandingkan makhluk yang lain. Karena itu lah manusia diberi akal dan pikiran untuk mengolah dan memakmurkan apa yang sudah diberikan oleh sang pencipta.

Seperti Firman Allah Swt dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Melihat dalil dan pernyataan di atas, sudah seharusnya kita memberikan perhatian kepada penyelenggara pendidikan sebagai media elementer penting pembentukan watak dan akhlak, kepribadian dan karakter bangsa dengan landasan etika dan ajaran moral yang kuat.

Menurut pandangan hukum Islam, prinsip hukuman sudah tertera dalam ayat Al Qur’an maupun Hadits. Ketika kita melakukan sebuah perbuatan baik maka akan diberi *reward* dari Allah, maka sebaliknya pula

² Sindhunata, *Mengagas Paradigma Baru Pendidikan, Demokartisasi, Otonomi, Civil Society*, 2001, h. 116

³ QS. Al-Mujadalah (58): 11

ketika melakukan perbuatan yang kurang baik maka akan diberi hukuman atau *punishment* sebagai balasannya. Seperti dalam firman Allah Swt sebagai berikut :

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأَعَذُّهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّن نَّاصِرِينَ
وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Biasanya di setiap lembaga pendidikan formal ataupun non formal sudah memiliki ketentuan hukuman nya sendiri yang tertuang dalam aturan dalam setiap lembaga, oleh karena itu setiap lembaga menerapkan dan memberikan yang berbeda-beda guna untuk meningkatkan kedisiplinan.

Seperti menurut Supardi dan Aqila dalam bukunya *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak*, bahwa sebuah peraturan sebegus apapun itu pasti dibutuhkan kedisiplinan. Hakekatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi.

Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Sikap disiplin juga sangat dibutuhkan di berbagai lembaga pendidikan salah satunya Pondok Pesantren untuk mentaati segala peraturan yang ada di lembaga tersebut.⁴

⁴ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta : ArRuzz Media Group, 2010), h. 39.

Salah satu contoh lembaga non formal di Indonesia adalah pondok pesantren, yang juga membuat dan menerapkan aturan dan hukuman kepada para santri sebagai sanksi pelanggaran. Di pesantren bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, akan tetapi juga mendidik tentang moral perilaku dan akhlaqul karimah yang baik. Maka dari itu proses belajar di pesantren terkesan demokratis karena tanpa batas usia, tanpa absensi dan tidak di kelompokkan berdasarkan kelompok intelektual.⁵

Dalam Pondok Pesantren juga terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Biasanya aturan itu dibuat atas kesepakatan bersama dan jenis hukumannya pun diputuskan bersama melalui musyawarah. Aturan dan hukuman merupakan sebuah istilah yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Dimana ada aturan disitu juga ada hukuman yaitu sebagai tindakan yang akan diberikan kepada sipelanggar aturan tersebut.

Lembaga pendidikan pada umumnya, hukuman sering disebut punishment atau sanksi, Sedangkan di dalam pesantren hukuman lebih dikenal sebagai *Ta'zir*. *Ta'zir* adalah suatu hukuman yang bersifat membantu atau mendidik dan merupakan bentuk sanksi yang tidak ditentukan secara pasti dalam nash, sedangkan bentuk dan kualitasnya tidak boleh menyamai hukuman ⁶*diat* dan *hudud* hal ini sudah menjadi kesepakatan para ulama.⁶

Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Alquran dan hadis.⁷ Sedangkan secara

⁵ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), h. 19

⁶ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka 2008), h. 464-465.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia ["Arti kata takzir pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan"](http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/). Diakses tanggal 11-01-2022

istilah, ta'zir ialah hukuman yang diberikan kepada pelaku dosa-dosa yang tidak diatur dalam hudud atau aturan. Ta'zir diberlakukan terhadap pelaku dosa sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan sekalipun tidak dijelaskan bentuk hukumannya baik dalam Al-Qur'an dan hadis.⁸ Sehingga hal tersebut ditentukan oleh penguasa yang berwenang untuk memberikan hukuman. Ta'zir dalam perkara yang disyariatkan adalah ta'zir yang wajib menurut pendapat Imam Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Ahmad rahimahumullah.⁹ sedangkan menurut Imam Syafi'i hal tersebut tidak wajib karena akan menimbulkan tindakan yang tidak berkeadilan.

Kedisiplinan sebagai sebuah strategi merupakan tindakan, perbuatan yang diterapkan untuk kepentingan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pesantren, tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan dijadikan sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya, penegakan kedisiplinan senantiasa dibarengi dengan pemberlakuan *reward and punishment*.

Sebuah lembaga pendidikan tanpa aturan ini dapat dipastikan akan menemui kegagalan, itulah barangkali, mengapa semua lembaga pendidikan memberlakukan sistem “penghargaan dan sanksi” ini. Maka dari itu peneliti

⁸ Zulkarnain Lubis, Bakti Ritonga, [*Dasar-Dasar Hukum Acara Jinayah*](#). (Prenada Media 01-012016).

⁹ Sa'id Abdul 'Adhim, *Kafarah Penghapus Dosa*, Terj. Abu Najiyah Muhaimin bin Subaidi, (Malang: Cahaya Tauhid Pres), h. 76

akan melakukan penelitian bagaimana *ta'zir* dapat meningkatkan kedisiplinan santri dengan judul : “ **Penerapan *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas dan mengingat pembahasan ini memiliki berbagai macam isu-isu yang terkait dengannya, maka dirumuskanlah penelitian ini sebatas pada tiga sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ta'zir* di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *ta'zir* terhadap disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan *ta'zir* di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan *ta'zir* terhadap disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak. Berikut ini manfaat dari penelitian ini jika ditinjau dari aspek teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah intelektual, yaitu fungsi hukuman dalam dunia pendidikan terhadap kedisiplinan khususnya di pondok pesantren.

2. Praktis

- a. Pengurus Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet. Sebagai referensi, motivasi dalam pelaksanaan hukuman di pondok pesantren yaitu masalah *ta'zir* agar lebih baik lagi kedepannya.
- b. Santri. Sebagai informasi sekaligus penambah wawasan tentang hukuman yang baik dan mendidik, terutama hukuman *ta'zir* agar dapat menambah kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan, terutama dalam kegiatan ibadah.
- c. Peneliti berikutnya. Sebagai referensi/dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang multikultural bukanlah hal yang baru, karena sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya. Sebagai perbandingan karya, disini peneliti menyebutkan beberapa penelitian yang terkait dengan multikultural yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shelly Selvia dan Sutopo dengan judul “Penerapan Metode Ta’zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati ”.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode ta’zir para santri menjadi lebih disiplin meskipun terkadang masih harus di ingatkan oleh pengurus dan sesama teman yang lain.
2. Penelitian yang dilakukan Fathatur Rizqiyah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Pekalongan”¹⁰. Hasil Penilitan ini menunjukkan bahwa penerapan metode ta’zir di pondok pesantren tersebut di bagi menjadi 3 yaitu *ta’zir* ringan, *ta’zir* sedang dan *ta’zir* berat tergantung pelanggaran yang di perbuat.
3. Penelitian yang dilakukan Widi Widayatullah yang berjudul “Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut”¹¹

¹⁰ Fathatur Rizqiyah, *Pengaruh Penerapan Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Pekalongan*, (Jurnal Keislaman dan Ilmu pendidikan, volume 3, no. 2 Juli 2021)

¹¹ Widi Widayatullah, *Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut* , (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Widayatullah Vol. 06; No. 01; 2012)

3. Skripsi yang ditulis oleh Aji Saputro, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2020, yang berjudul “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Tasih dan Ali Said yang berjudul “Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyyah”¹⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara pengurus, Pembina dan santri menghasilkan tingkat disiplin yang tinggi sehingga para santri sedikit yang terkena hukuman atau ta’zir.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Ta’zir

Penerapan atau Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Majone dan wildavski mengemukakan

¹² Aji Saputro, *Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020) ¹⁴ Amin Tasih dan Ali Said, *Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyyah*, (Al Misbah Jurnal Islamic Studies, Vol. 7 No. 1 April 2019)

implementasi sebagai penilaian. Browne dan Wildavski juga mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan dan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Ahli lain juga mengungkapkan, Brian W. Hogwood dan Lewis A Guum¹³ mengemukakan sejumlah tahapan implementasi sebagai berikut:

a. Tahapan I

- a) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas
- b) Menentukan standar pelaksanaan
- c) Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan

b. Tahap II, merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode.

c. Tahap III, merupakan kegiatan-kegiatan:

- a) Menentukan jadwal
- b) Melakukan pemantauan

¹³ Solihin, *Kajian Tentang Penerapan*, (Jakarta: Rosdakarya, 1997) h. 36.

- c) Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Alquran dan hadis.¹⁴ Sedangkan secara istilah, *ta'zir* ialah hukuman yang diberikan kepada pelaku dosadosa yang tidak diatur dalam hudud atau aturan. *Ta'zir* diberlakukan terhadap pelaku dosa sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan sekalipun tidak dijelaskan bentuk hukumannya baik dalam AlQur'an dan hadis,¹⁵ sehingga hal tersebut ditentukan oleh penguasa yang berwenang untuk memberikan hukuman. *Ta'zir* dalam perkara yang disyariatkan adalah *ta'zir* yang wajib menurut pendapat Imam Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Ahmad rahimahumullah,¹⁶ sedangkan menurut Imam Syafi'i hal

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia "[Arti kata takzir pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan](#)". Diakses tanggal 11-01-2022

¹⁵ Zulkarnain Lubis, Bakti Ritonga, [Dasar-Dasar Hukum Acara Jinayah](#). (Prenada Media 01-012016).

¹⁶ Sa'id Abdul 'Adhim, *Kafarah Penghapus Dosa*, Terj. Abu Najiyah Muhaimin bin Subaidi, (Malang: Cahaya Tauhid Pres), h. 76

tersebut tidak wajib karena akan menimbulkan tindakan yang tidak berkeadilan.

Sebelum para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian *ta'zir*, penulis berpendapat bahwa *ta'zir* adalah hukuman yang bersifat pengajaran terhadap perbuatan salah seseorang yang tidak dihukumi dengan hukuman yang telah ditetapkan oleh Allah. Pelaksanaan hukuman *ta'zir* ini diserahkan kepada orang yang mempunyai kekuasaan yang akan menjatuhkan hukuman tersebut kepada seseorang yang telah melanggarnya.

Adapun pengertian *ta'zir* menurut para ahli yaitu: Menurut Mursal, Taher, dkk. *ta'zir* adalah suatu perbuatan dimana seseorang secara sadar dan secara sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani. Sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Kemudian Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa *ta'zir* adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang di dalamnya tidak terdapat had atau kafarah.

Sebagaimana hudud, *ta'zir* bertujuan untuk memberi pelajaran untuk orang lain, demi kemaslahatan umat, dan sudah menjadi kesepakatan, bahwa Islam mensyariatkan hukuman ini untuk merealisasikan kehidupan yang tenang, penuh kedamaian, keamanan, dan ketentraman. Hukuman bagaimana pun bentuknya, baik hukuman qishas maupun *ta'zir*, semuanya itu adalah cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan serta ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang diterjemahkan oleh Adnan qohar dan Anshoruddin, dalam buku Hukum Acara Peradilan

Islam Ulama sepakat menetapkan, bahwa *ta'zir* disyari'atkan pada semua kejahatan yang tidak diancam dengan hukuman had.

Hukuman *ta'zir* diterapkan pada dua macam kejahatan, yaitu kejahatan meninggalkan kewajiban, kejahatan melanggar larangan. Sedangkan *ta'zir* dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa hukuman adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek.¹⁷

Dari beberapa uraian tentang pengertian *ta'zir* di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *ta'zir* adalah hukuman yang bersifat pengajaran terhadap perbuatan salah seseorang yang tidak dihukumi dengan hukuman hudud atau hukuman yang telah ditetapkan oleh Allah. Pelaksanaan hukuman takzir ini diserahkan kepada orang yang mempunyai kekuasaan yang akan menjatuhkan hukuman. Dalam hal ini hakim atau orang yang mempunyai kekuasaan memiliki kebebasan untuk menetapkan hukuman *tak'zir* kepada pelanggar aturan yang hukumannya tidak disebutkan dalam Alquran.

Pemberian hak ini adalah untuk mengatur kehidupan masyarakat atau kelompok secara tertib dan untuk mengantisipasi berbagai hal yang tidak diinginkan. Hukuman menurut Zainuddin adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasihat- nasihat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran. Hukuman yang dimaksud di sini ialah hukuman yang bersifat mendidik, yang dalam masyarakat Islam dikenal dengan sebutan *ta'zir*.

¹⁷ Kartini Kartono, *Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya, 1992), h. 114.

2. Disiplin Santri

Pondok pesantren umumnya mempunyai aturan-aturan yang harus ditaati oleh para santri sehingga tujuan pendidikan di pesantren dapat terlaksana. Dan sikap disiplin santri merupakan salah satu tujuan pendidikan di pesantren. Dengan pembiasaan bersikap disiplin, santri akan terlatih dan terkontrol sehingga dapat mengembangkan sikap pengendalian diri *self control* dan pengarahan diri *self direction*, santri dapat menentukan sikap secara mandiri tanpa adanya pengaruh dari luar yang cukup berarti.

Sebelum para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian disiplin, penulis berpendapat terlebih dahulu bahwa, disiplin adalah suatu kondisi tertentu dari serangkaian perilaku santri yang menunjukkan ketaatan terhadap sebuah peraturan atau tata tertib untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Adapun pengertian disiplin menurut para ahli yaitu: Elizabeth B. Hurlock yang diterjemahkan oleh

Med Meitasari Tjandrasa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹⁸

¹⁸ Med Meitasari Tjandrasa, *Konsep Disiplin*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka 2007), h. 34.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil yang konkret, jelas dan terpadu dalam penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan ini dibagi menjadi enam Bab, diantaranya :

Bab I berisi tentang pendahuluan, di bab ini meliputi latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi istilah atau operasional, Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian Pustaka, bab ini meliputi landasan teori. Pembahasan pertama deskripsi teori meliputi, pengertian ta'zir, efektivitas ta'zir, disiplin santri, pembahasan selanjutnya berisi tentang profil Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Bab III membahas metode penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap – tahap penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang deskripsi hasil dan analisis penelitian, pada bab ini yakni pemaparan data dan temuan penelitian. Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, Profil MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, Visi Misi dan tujuan, Struktur Kepengurusan, Tata tertib.

Bab V berisi tentang berisi jawaban dari pertanyaan penelitian tentang penerapan ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri, faktor yang mempengaruhi disiplin santri, juga berisi tentang pembahasan penelitian tentang penerapan ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri, faktor yang mempengaruhi disiplin santri, serta efektivitas pelaksanaan ta'zir di

Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, serta efektivitas pelaksanaan ta'zir di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Bab VI penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep *Ta'zir*

1. Pengertian *Ta'zir*

Ta'zir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Al quran dan hadis. Sedangkan secara istilah adalah hukuman yang diberikan kepada pelaku dosadosa yang tidak diatur dalam hudud atau aturan.

Hukuman *ta'zir* adalah hukuman yang belum ditetapkan oleh syara', melainkan diserahkan kepada hakim, baik penentuannya maupun pelaksanaannya. Syara' tidak menyebutkan macam-macamnya hukuman untuk jarimah untuk tiap-tiap jarimah *ta'zir*, tetapi hanya menyebutkan sekumpulan hukuman, dari seringanringannya sampai kepada seberatberatnya. Dalam hal ini hakim diberi kebebasan untuk memilih hukumanhukuman mana yang sesuai dengan hukuman *ta'zir* serta keadaan si pembuatnya juga. Jadi hukuman *ta'zir* tidak mempunyai batas tertentu.¹⁹

Hukuman *ta'zir* menurut bahasa adalah *ta'dib* atau memberi pelajaran. Sanksi *ta'zir* dapat berbeda-beda sesuai tingkat kesalahannya. Pengguna narkoba yang baru beda hukumannya

¹⁹ Ahmad Hanafi, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), h. 8.

dengan pengguna narkoba yang sudah lama. Beda pula dengan pengedar narkoba, dan beda pula dengan pemilik pabrik narkoba.

Hukuman *ta'zir* adalah sanksi bagi kemaksiatan yang didalamnya tidak ada had dan kifarat. dengan kata lain sanksi atas berbagai macam kemaksiatan yang kadar sanksinya tidak ditetapkan oleh Syar'i.

Dalam perkara ini, Syar'i telah menyerahkan sepenuhnya hak penetapan kadar sanksi kemaksiatan tersebut kepada ulil amri, dengan begitu, kita bisa memahami bahwa para Fuqaha telah merinci hukum-hukum sanksi mereka juga berijtihad, dan melembagakan berbagai pendapat yang ada. Namun demikian, dalam hal *ta'zir* mereka hanya membahasnya dalam batasan yang masih terlalu umum, dan menjelaskan secara terperinci.

Sementara para fuqaha²⁰ mengartikan *ta'zir* dengan hukuman yang tidak ditentukan oleh al-Qur'an dan al-Hadits yang berkaitan dengan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak hamba yang berfungsi untuk memberi pelajaran kepada terhukum dan mencegahnya agar tidak mengulangi kejahatan serupa.²⁰ Jadi, *Takzir* adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah SWT karena pelanggaran yang dilakukan tidak terdapat *had* atau *kafarah*, namun ia seperti *hudud* dalam hal memberi pelajaran untuk orang lain demi kemaslahatan umat.

²⁰ Mursal, Taher, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Maarif, 1997), h. 56.

2. Dasar dan Tujuan Ta'zir

Teori hukuman (ta'zir) dalam kajian psikologi banyak diulas dalam buku modifikasi perilaku. Karena hukuman adalah merupakan satu dari beberapa alat yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Ta'zir bukan mengacu pada karakter atau sifat anak yang cenderung tidak terlihat, melainkan lebih pada perilaku yang tampak dan bisa diubah, di kurangi maupun di tingkatkan.²¹

Adapun dasar dan tujuan ta'zir yaitu, berkaitan dengan konsep hukuman sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri (Q.S. al Isra": 7).²⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, baik positif maupun negatif, dan yang perlu dipahami, baik atau buruk yang dilakukan seseorang pasti akan kembali pada dirinya sendiri. Adanya sebuah hukuman merupakan sebab dari perbuatan manusia itu sendiri setelah melakukan hal yang di larang atau tidak di perbolehkan, sebagaimana firman Allah SWT :

²¹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 17. ²⁴ (Departemen Agama RI, 1994: 425).

وَأِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي

الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: “Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengadzab mereka, dengan adzab yang pedih di dunia dan di akhirat dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi”. (Q.S. at Taubah: 74)²².

Adapun tujuan hukuman Menurut Kartini Kartono (1992:261) dalam pendidikan ialah :

- a. Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya, dan tidak akan mengulangnya lagi.
- b. Melindungi pelakunya agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela.
- c. Sekaligus juga melindungi masyarakat luar dari perbuatan dan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lainlain) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan tujuan hukuman di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan hukuman dalam pendidikan Islam untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan anak-anak, sedangkan tujuan pokok hukuman dalam syariat Islam ialah pencegahan, pengajaran dan pendidikan. Adapun tujuan hukuman dalam pendidikan ialah: memperbaiki tabi‘at dan tingkah laku anak ke arah kebaikan dan

²² (Departemen Agama RI, 1994: 291-292).

anak akan menyesali serta menyadari perbuatan salah yang telah dilakukannya.

3. Macam – macam hukuman Ta'zir

Hukuman ta'zir dapat dibagi kepada empat bahagian, yaitu *pertama*; hukuman ta'zir yang berkaitan dengan badan, *kedua*; hukuman ta'zir yang berkaitan dengan kemerdekaan, *ketiga*; hukuman ta'zir yang berkaitan dengan harta, dan *keempat*; hukuman-hukuman Ta'zir yang lain-lain.

- a. Hukuman Ta'zir yang berkaitan dengan badan terbagi kepada dua, yaitu: pertama; hukuman mati, dan kedua; hukuman dera.
- b. Hukuman Ta'zir yang berkaitan dengan kemerdekaan dibagi kepada dua, yaitu: pertama; hukuman penjara, dan kedua; hukuman pengasingan.
- c. Hukuman Ta'zir yang berkaitan dengan harta, yaitu status harta yang dimiliki oleh pelaku, yaitu hartanya ditahan.
- d. Hukuman-hukuman Ta'zir yang lain. yang dimaksud dengan hukuman-hukuman ta'zir yang lain adalah selain hukuman ta'zir yang disebutkan di atas, yaitu:
 - a) Peringatan keras
 - b) Dihadirkan di hadapan sidang
 - c) Diberi nasehat
 - d) Celaan
 - e) Pengucilan

f) Pemecatan

g) Pengumuman kesalahan secara terbuka.

Menurut Abdul Aziz Amir, dia membagi jarimah ta'zir secara rinci kepada beberapa bagian, yaitu: *pertama*; jarimah ta'zir yang berkaitan dengan pembunuhan, *kedua*; jarimah ta'zir yang berkaitan dengan pelukaan, *ketiga*; jarimah ta'zir yang berkaitan dengan kejahatan kehormatan dan kerusakan akhlak, *keempat*; jarimah ta'zir yang berkaitan dengan harta, *kelima*; jarimah ta'zir yang berkaitan dengan kamaslahatan individu, dan *keenam* adalah; jarimah ta'zir yang berkaitan dengan keamanan umum.²³

4. Jenis dan Fungsi Ta'zir

a. Jenis Ta'zir

Jenis hukuman itu pada dasarnya ada dua macam, yaitu hukuman langsung dan tidak langsung. Hukuman langsung ini merupakan tindakan yang langsung diberikan kepada anak setelah memunculkan perilaku negatif, sedangkan hukuman tidak langsung merupakan hukuman yang tidak secara langsung diarahkan sebagai bentuk hukuman kepada siswa, tetapi lebih bersifat sindiran, bahan renungan, dan sumber pelajaran bagi siswa.²⁴

²³ <https://core.ac.uk/download/pdf/280501449.pdf> provided by Jurnal Online Universitas Teuku Umar Pukul 23.00

²⁴ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 46.

Hukuman juga ada yang bersifat positif dan negatif, tergantung seorang pendidik dalam memilih jenis hukuman untuk mendisiplinkan anak didiknya. Berikut beberapa contoh bentuk hukuman yang bersifat negatif dan positif menurut Mamiq Gaza dalam bukunya, yaitu menampar, mencubit, memukul, kejut listrik, bak mandi dingin, paparan suara keras, gelitik panjang, menjambak dan melempar.

Berikut ini beberapa bentuk pemberian hukuman yang bersifat positif, yaitu:

- a) Hukuman yang bersifat positif, yaitu bentuk hukuman yang diberikan pada anak yang bersifat positif sehingga akan membuahkan hasil yang positif.
- b) Hukuman yang tidak membuat trauma. Hukuman yang baik adalah hukuman yang tidak membuat anak trauma, sebab banyak hukuman yang tanpa sadar akan berdampak trauma psikis berkepanjangan dan juga akan muncul dampak dendam berkepanjangan kepada sipemberi hukuman.
- c) Hukuman yang tidak membuat sakit hati. Hukuman yang menyakitkan akan berdampak pada sakit hati yang berkepanjangan.
- d) Hukuman yang bisa memberikan efek jera. Efek jera tidak selalu bersifat negatif. Efek jera ini bisa saja hukuman yang positif, tetapi ia adalah hal yang tidak

disukai oleh anak untuk dijalankan sehingga akan merasa lelah untuk menjalankannya.

- e) Hukuman yang bersifat mendidik, yaitu hukuman yang bernuansa belajar atau mempunyai kandungan aspek pembelajaran.

Hukuman yang dapat diterapkan pada anak dapat dibedakan menjadi beberapa pokok bagian yaitu :

- a) Hukuman bersifat fisik seperti : menjewer telinga, mencubit dan memukul. Hukuman ini diberikan apabila anak melakukan kesalahan, terlebih mengenai hal-hal yang harus dikerjakan anak.
- b) Hukuman verbal seperti : memarahi, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana dan bila para pendidik atau orang tua memarahinya maka pelankanlah suaranya.
- c) Isyarat non verbal seperti : menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka. Hukuman ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan anak dengan memperingatkan

lewat isyarat. Seperti hadis Nabi:

حدثنا القعنبي عن مالك عن ابن شهاب عن سليمان ابن يسار عبد الله
ابن عباس قال : كان الفضل ابن عباس رديف رسول الله ص.م :
فجات امرات ختم تستقيه فجعل الفضل ينظر اليها وتنظر اليه
فجعل رسول الله ص.م يصرف وجه
الفضل الى الشق الآخر . (رواه ابو داود)

Artinya: "Kami diberitahu oleh al-Qa'naby, dari Malik dia berkata, Fadhl bin Abbas pernah dibonceng Rasulullah,

lalu ada seorang wanita dari Khutsum meminta fatwa kepada beliau, pada waktu itu Fadhl memandangnya, begitu juga sebaliknya wanita itu memandang Fadhl, dan Nabi memalingkan muka ke lain pihak”.. (H.R. Abu Daud).²⁵

Dari uraian diatas, tentang macam hukuman kiranya dapat disimpulkan bahwasanya hukuman itu dapat diterapkan dalam pendidikan, terutama hukuman yang bersifat pedagogis. Menghukum bilamana perlu dan jangan terus-menerus serta hindarilah hukuman jasmani atau badan jikalau benar-benar tidak terpaksa. Menghukum merupakan sesuatu yang tidak disukai namun perlu diakui bersama bahwa hukuman itu memang diperlukan dalam pendidikan karena berfungsi menekan, menghambat atau mengurangi bahkan menghilangkan perbuatan yang menyimpang dari ketetapan apa yang sudah ada.

Adapun tujuan hukuman dalam pendidikan ialah: memperbaiki *tabi'at* dan tingkah laku anak ke arah kebaikan dan anak akan menyesali serta menyadari perbuatan salah yang telah dilakukannya. Hukuman dengan memukul adalah hal yang diterapkan oleh islam. Hal ini dilakukan pada tahap terakhir setelah nasehat dan cara lain tidak bisa. Tata cara yang tertib ini menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh menggunakan yang lebih keras jika yang lebih ringan sudah ada hasilnya dan bermanfaat, sebab pukulan adalah hukuman yang paling berat dan

²⁵ Abu Daud Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abu Daud, jilid I*, (Beirut: Daar alFikr, t. th), h. 552.

tidak boleh menggunakannya kecuali jika dengan jalan lain tidak bisa. Praktik *ta'zir* atau hukuman sebenarnya sudah lama dikenal manusia bahkan sudah ada sebelum manusia pertama diturunkan di dunia ini.

b. Fungsi Ta'zir Dalam Pendidikan

Fungsi *ta'zir* hendaknya meliputi tiga peran penting dalam perkembangan moral anak yaitu:

- a) Menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b) Memberi motivasi untuk menghindari dari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Dengan demikian selagi anak masih bisa dididik dengan lembut dan penuh kasih sayang, maka jangan sekali-kali orang tua melayangkan tangannya. Hukuman dalam pendidikan anak merupakan metode terburuk yang sedapat mungkin kita hindari, akan tetapi dalam kondisi itu harus dipergunakan. Oleh karena itu, hukuman harus dianggap sebagai metode kuratif yang bertujuan untuk memperbaiki anak yang melakukan kesalahan. Sedangkan Rasulullah menetapkan hukuman sebagai metode memberikan batas-batas dan persyaratan sehingga tidak keluar dari maksud dan tujuan pendidikan Islam yaitu:
 - a) Menunjukkan kesalahan dengan pengajaran.
 - b) Menunjukkan kesalahan dengan keramah tamah.
 - c) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.

d) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman. beriman. Hukuman, jika dilaksanakan dihadapan orang banyak, disaksikan anggota masyarakat, akan merupakan pelajaran yang sangat kuat pengaruhnya. Sebab beberapa orang yang menyaksikan, akan menggambarkan bahwa hukuman yang menimpa mereka itu pasti pedih. Seolah-olah hukuman itu benarbenar mengenai diri yang melihat.²⁶

Berdasarkan metode di atas penulis menyimpulkan, bahwa ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Sesungguhnya para pendidik tidak boleh melalaikan metode yang efektif dalam membuat anak menjadi jera, sehingga para pendidik harus berlaku bijaksana dan sewajar mungkin dalam memberikan atau menerapkan ganjaran atau hukuman pada anak didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Ta'zir Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka 2007), h. 316-322.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari Bahasa Inggris yaitu *discipline*, berasal dari Bahasa Latin yang sama yaitu *discipulus*, dengan kata *disciple* yang mempunyai makna sama yaitu latihan akan kesopanan dan kerohanian juga sebagai pengembangan kepribadian.²⁷

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya, disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Sedangkan Siswanto dalam bukunya mengatakan, disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Disiplin merupakan bagian dari ajaran Islam yang utama. Salah satu pengertian Islam adalah taat, patuh, atau pasrah pada aturan Allah SWT. Jadi, dalam Islam, disiplin merupakan bagian *integral* dalam diri seorang muslim. Salah satu sikap disiplin seorang muslim adalah shalat lima waktu.

²⁷ Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *DISIPLIN POSITIF Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2005), h. 24.

Perintah disiplin dengan jelas tercantum dalam AlQur'an tentang perintah taat kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan Ulil Amri. Seperti perintah Allah dalam surah An-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benarbenar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa': 59).

Disiplin selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap pengguna waktu, tanggung jawab terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, suatu kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-

hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.²⁸

2. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Kebutuhan akan kedisiplinan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Disiplin juga tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.

²⁸ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142-143.

Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Menurut Maman Rachman (2004:35) dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- e) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
- f) Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.

Di dalam islam juga terdapat nilai-nilai pendidikan kedisiplinan yang tercantum dalam surat Al-'Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu keimanan yang kuat, yang

- b) Akan memimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
- c) Diketahui bahwa nilai kedisiplinan yaitu dapat membuat seseorang mempunyai planing jembatan masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah.
- d) Prinsip disiplin dalam diri dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti.
- e) Apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran secara.²⁹

Maka dari itu Tujuan kedisiplinan ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat ia diidentifikasi. Dan dengan adanya disiplin pula setiap individu dapat memperoleh perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban diantara satu dan yang lainnya. Di samping itu pelaksanaan disiplin diharapkan dapat

²⁹ Sofia Ratna Awaliyah Fitri, Tanto Aljauharie Tantowie, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DALAM AL-QUR'AN SURAT AL- 'ASHR AYAT 1-3 MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI*, (Jawa Barat : Institut Agama Islam Darussalam, 2018), h. 19.

menciptakan individu yang mandiri, bertanggungjawab dan tidak tergantung pada orang lain.

3. Dasar Pembinaan Kedisiplinan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian dan akan selalu berinteraksi dengan sesamanya. Dalam interaksi terikat oleh suatu peraturan, norma atau tata tertib yang mengatur perilakunya. Maka manusia dituntut wajib mengikuti peraturan atau norma-norma yang mengatur cara hidup dimana ia tinggal.

Dalam mengikuti peraturan tersebut diperlukan sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebab, tanpa adanya kesadaran bersikap disiplin pada setiap individu, dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam hidup. Disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah, pondok pesantren maupun masyarakat. Di pesantren, disiplin juga sangat diperlukan karena akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar

Menurut pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya (Sari, 2016) mengemukakan bahwa Pembinaan juga dapat diartikan “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Menurut lembaga ketahanan nasional, kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- a) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidahkaidah proses belajar.
- c) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkannya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Oleh karena itu, pesantren perlu mengupayakan situasi dan kondisi yang bisa membantu santri dalam mengembangkan disiplin diri. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri bisa dilakukan dengan mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab dari orang tua, karena orang tua lah yang berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak mereka.

Pesantren sebagai kepanjangan tangan dari orang tua santri sudah seharusnya memberikan pembinaan dengan kedisiplinan. Karena disiplin yang sudah ada pada diri santri akan dapat terwujud dengan baik apabila dibina sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan dan tertanam sejak usia muda.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁰

Jenis penelitian yang telah digunakan untuk meneliti Penerapan

Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah penelitian studi kasus. Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.³¹ Secara garis besar Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

B.Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁴⁵ Dalam hal ini yang menjadi

Subjek Penelitian adalah santri Madrasah Bertraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

2 Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian yakni dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

C. Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama/persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih

topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.

2. Langkah kedua/penjelajahan yang luas: mencari lokasi/subjek potensial, memilih lokasi/subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/ mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.
3. Langkah ketiga/ memusatkan diri pada aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, analisis data, menulis temuan dalam hal ini kuisioner.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti.³² Terdapat tiga sumber data, yaitu:

1. Person, sumber data yang berupa jawaban lisan yang dilakukan peneliti melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Disini peneliti mengambil data dari beberapa santi Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, Kepala Madrasah, ketua kepesantrenan, pengurus dan anggota kepesantrenan Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Place, adalah sumber data yang berupa keadaan tampilan benda mati

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107

ataupun bergerak. Sumber data ini berupa tempat yang akan peneliti teliti yaitu Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

3. Paper, adalah sumber data yang berupa penyajian tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini meliputi: Profil MtsN 4 Surabaya, Guru Pengajar dan Dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data penelitian pada dasarnya adalah informasi atau bahan yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti yang terdiri atas semua informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Edi Subroto data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.³³ Data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain:

1. Dokumen
2. Narasumber (*Informant*)
3. Peristiwa atau aktivitas
4. Tempat atau lokasi

Pada sub-bab data dan sumber data ini perlu dijelaskan mengenai jenis data yang dikumpulkan dan pengelompokannya, baik berupa data primer maupun sekunder.

1. Sumber Data

³³ Frida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hlm.108.

Perlu disampaikan pula sumber datanya sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi peristiwa, tempat, dan teks (lisan maupun tulisan).

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat mengklarifikasi sumber-sumber data kedalam jenis data, yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan *informant*. Wawancara yang diperoleh secara langsung dari:
 - a. Kepala Madrasah
 - b. Ketua Kepesantrenan
 - c. Anggota Kepesantrenan
 - d. Peserta Didik/Santri
2. Data Sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah menggunakan buku-buku teoritis, laporan-laporan, dan arsip-arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih objektif, konkrit maka peneliti menggunakan metode – metode pengumpulan data sebagai berikut

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat

atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁴ Peneliti dalam hal ini menggunakan metode partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti proses kegiatan ta'zir di pondok pesantren untuk mengamati bagaimana proses kegiatan ta'zir tersebut.

Observasi juga dilakukan peneliti di lingkungan pondok pesantren, dengan cara mengamati interaksi dan tingkah laku santri baik antar santri maupun santri ustadz atau ustadzah di lingkungan pondok pesantren seperti masjid, sekolah, kantin, perpustakaan, dan lapangan guna mengetahui penyebab terjadinya ta'zir tersebut.

b. Wawancara

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari Koordinator Madrasah, Waka Kesiswaan, Ustadz, Ustadzah, pegawai TU dan santri tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan ta'zir

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) h. 149.

³⁵ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), h. 108.

dalam meningkatkan disiplin santri, bagaimana proses, kendala apa sajakah dalam pelaksanaan ta'zir serta langkah apa sajakah yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian, dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.³⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah seperti dalam tata tertib santri di pondok pesantren, foto-foto saat observasi yang memperlihatkan kondisi baik tempat, peristiwa maupun segala hal yang berkaitan dengan nilai multikultural, serta data yang berkaitan dengan sekolah yang diperoleh dari Madrasah Amanatul Ummah Paet Mojokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Bogdan

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PranadaMedia Group, 2014), h. 391.

menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah *“Data analysis in the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field-notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.³⁷ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data; *data reduction, data display, dan conclusion drawing or verification*.¹⁰

Adapun metode yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul sari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai menuliskan laporan akhir penelitian.³⁸

Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan dibantu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h, 317 ¹⁰ Ibid, 246.

³⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 164.

menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini tentang Penerapan *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, maka pemilihan data yang dilakukan dengan memilah-milah data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan data yang tidak masuk penelitian dikeluarkan dari penelitian sehingga memudahkan proses analisis data.

2. Display Data

Display data adalah data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kumpulan informasi yang terarah, yang memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan. Dalam proses pengorganisasian data ini yang diklarifikasi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak. Penyajian data ini berbentuk narasi tentang penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan suatu kesimpulan adalah langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data, dan selama data dalam proses maupun setelah

dilapangan, selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Onjek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya sekolah MBI Amantul Ummah Pacet

Mojokerto

Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya lahir sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah PP Amanatul Ummah. Motivasi didirikannya madrasah ini adalah didorong oleh keprihatinan yang mendalam tentang realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan Agama. Islam sebagai agama mayoritas ternyata dianggap belum mampu berperan sebagai agama pembebas dan pemecah masalah. Kasus kekerasan dan berbagai gejala kemunduran moral bangsa dapat dijadikan sebagai ukuran ketidakmampuan itu. Sehingga, atas dasar kenyataan inilah, dibutuhkan sebuah kesadaran untuk menciptakan ruang dan kesempatan menuju sebuah perbaikan. Kemudian, muncullah ide untuk meningkatkan sumber daya yang ada melalui wahana pendidikan yang pada awalnya dimanifestasikan kedalam lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA.

Dipilihnya level tersebut adalah didominasi oleh keinginan untuk memecahkan masalah bangsa melalui peningkatan intelektual terhadap generasi muda. Generasi muda setingkat SMP dan SMA adalah tingkat dimana kepribadian dan domain efeksinya

masih labil dan butuh bimbingan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan intelektual yang syarat dengan muatan kognisi harus dipadu dengan keselarasan kecerdasan emosi dan perilaku.

Sehingga siapapun yang akan dididik dalam lembaga pendidikan ini wajib dilokalisasi dan ditempatkan dalam sebuah asrama atau pondok pesantren. Realitas ini justru hendak merealisasikan dibangunnya generasi muda yang cerdas sekaligus berakhlakul karimah. Kongkritnya, Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP. Amanatul Ummah didirikan pada tahun 1998/1999 dengan KH Asep Saifuddin Chalim sebagai motor penggerak sekaligus pionirnya, dan sejak berdiri hingga melewati usia 3 tahun banyak suka dan duka yang dialami oleh madrasah ini. Jatuh bangun dalam sebuah perjuangan melahirkan keteguhan untuk segera mewadahi semangat belajar anak-anak didik kejenjang yang lebih tinggi. Selama kurun waktu itu juga sempat dicatat sebagai keberhasilan dan sebagai besar atau nyaris seluruhnya siswa madrasah ini beserta para orang tua siswa ingin segera melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi namun pada lembaga yang sama.

Oleh karena itu, begitu kelas IX Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah melanjutkan kebangku Madrasah Aliyah, maka pada tahun 2001 didirikan Madrasah Aliyah Unggulan PP Amanatul Ummah dengan pendiri yang sama. Jerih payah yang selama ini diperjuangkan rupanya membuahkan banyak hasil. Beberapa lomba yang diikuti oleh anak didik madrasah ini

tidaklah mengecewakan. Prestasi demi prestasi selalu mewarnai perjalanannya. Mulai awal kelulusan sampai saat ini selalu lulus 100% bahkan, untuk lulusan pertama Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah hingga saat ini, tidak kurang dari empat puluh siswanya diterima dan memperoleh beasiswa di Universitas Univesitas ternama diluar negeri, dan hampir 90% berhasil menerobos Perguruan Tinggi di dalam Negeri melalui program beasiswa maupun non beasiswa, dan kemudian mulai tahun 2005 menjadi Sub Rayon pada pelaksanaan Ujian Akhir Nasional.

Selanjutnya, pada tahun 2006/2007 telah membuka Program (MBI) Madrasah Bertaraf Internasional, program ini diperuntukkan bagi siswa siswi yang mempunyai IQ rata-rata diatas 110 dan Skor Ujian Teofl ratarata 400. Hingga saat ini siswa-siswi MBI Amanatul Ummah telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih oleh siswa-siswinya. MBI Amanatul Ummah menyajikan kurikulum Nasional, kurikulum AlAzhar Mesir, dan Kurikulum University of Cambridge London.

2. Profil MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Nama Sekolah	: MBI Amanatul Ummah
Alamat Sekolah	: Jl. Tirtowening No.02 ds. Kembangbelor Pacet Mojokerto
No Telp	: (0321) 7229097
E-mail	: Info@mbi-au.ach.id Web : mbi-au.sch.id50

3. Visi, Misi dan Tujuan MBI Amantul Ummah Pacet Mojokerto

a. Visi

- 1) Mengembangkan manusia unggul berwawasan luas yang mampu bersaing di era baru untuk Izzul Islam wal Muslimin.
- 2) Mewujudkan sekolah unggul, utuh dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 3) Mengembangkan dasar dan program belajar menuju belajar mandiri yang penuh kesadaran, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Mengembangkan life skill melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 5) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya untuk warga sekolah.

c. Tujuan

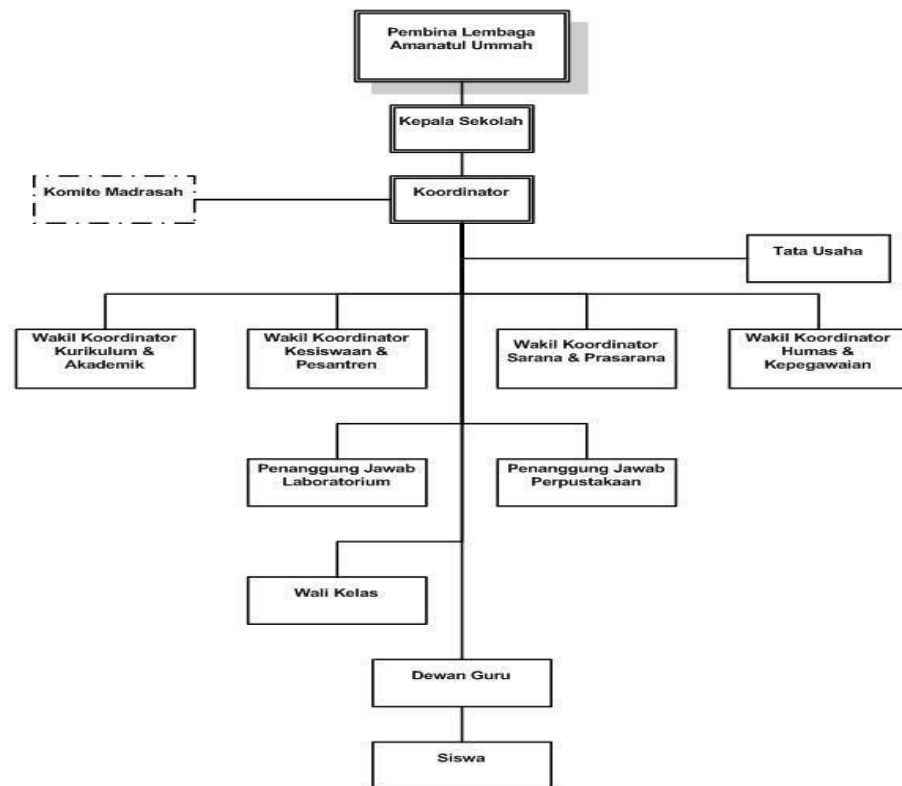
- 1) Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarmabakti untuk agama, bangsa dan Negara
- 3) Mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta ber-akhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
- 4) Memproses lulusan MBI untuk bisa melanjutkan studinya ke perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sospol, dll) baik yang berada didalam negeri maupun di luar negeri.

d. Motto

Unggul, Utuh, Berakhlaqul Karimah, & Terjangkau Oleh
Seluruh Lapisan Masyarakat yang berminat.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

4. Struktur MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto



Tabel 4.1

5. Tata Tertib MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

DI AREA ASRAMA

ETIKA YANG DIANJURKAN

- a) Mengucap salam ketika masuk kamar
- b) Menggunakan fasilitas kamar lain dengan seizin anggota kamar dan harus mengembalikanya
- c) Menggunakan pakaian yang menutup aurot serta badan (kaos/ baju) ketika berada di luar kamar dan atau ketika tidur (tidak boleh telanjang)
- d) Menjaga ketenangan, kebersihan dan ketertiban asrama

ETIKA YANG DILARANG

- a) Mencuci tangan/ menumpahkan air di dalam dan atau di depan asrama
- b) Santri kelas xi dan xii tidak diperkenankan naik ke lantai 2 asrama putra (area santri kelas x) kecuali mendapatkan izin dari tim kepesantrenan
- c) Menjemur pakaian dan sejenisnya di sembarang tempat
- d) Membunyikan musik musik yang tidak religi
- e) Membiarkan sisa makanan berserakan
- f) Beraktifitas di luar kamar dengan bertelanjang dada dan atau bercelana pendek

DI KAMAR MANDI

- a) Membaca doa sebelum dan sesudah memasuki kamar mandi
- b) Menggunakan pakaian yang menutup aurot ketika berada di luar kamar mandi (tidak boleh telanjang)
- c) Menjaga kebersihan dan menggunakan air sesuai kebutuhan
- d) Menjaga dan merawat fasilitas kamar mandi

DI MASJID

- a) Membaca doa ketika masuk dan keluar masjid
- b) Menggunakan baju putih (hem/ takwa lengan panjang) atau jubah dengan menggunakan songkok/ peci putih dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan pengajian mu'adalah maupun pengajian ba'da shubuh

- c) Menjaga ketenangan, kebersihan dan kerapian masjid

DI KELAS

- a) Membaca doa sebelum mengikuti pembelajaran
- b) Mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak tidur ketika pembelajaran sedang berlangsung
- c) Menjaga ketenangan, kebersihan dan ketertiban kelas

DI AREA KANTOR DAN SEKITARNYA

- a) Menggunakan pakaian yang sopan (bersarung dan bersongkok)
- b) Menggunakan bahasa yang ditentukan (bahasa arab/ inggris) atau bahasa yang sopan
- c) Menjaga ketenangan, kebersihan dan ketertiban

KETIKA MAKAN DAN MINUM

- a) Membaca doa sebelum dan atau sesudah makan dan minum
- b) Membersihkan tempat makan dari sisa makanan dan atau minuman
- c) Makan dan minum dengan posisi duduk
- d) Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan
- e) Minum dengan menggunakan gelas atau botol

KETIKA MENGHADIRI/ MENYELENGGARAKAN ACARA

ETIKA YANG DIANJURKAN

- a) Menggunakan pakaian yang sopan dan bersongkok
- b) Menjaga ketertiban acara

LARANGAN-LARANGAN

RINGAN

- a) Berambut tidak sesuai dengan standar pondok. (potongan 321
- b) Menggunakan barang yang bukan hak miliknya tanpa seizin pemiliknya (ghosob)
- c) Menggunakan asesoris wanita/ asesoris yang tidak sesuai dengan tradisi pesantren
- d) Menggunakan celana pendek dimanapun berada
- e) Menggunakan celana jeans, pensil, joger atau lainnya yang tidak sesuai dengan tradisi pesantren
- f) Menggunakan singlet, kaos, suiter, topi atau lainnya yang bergambar kurang sopan dan kurang pantas
- g) Menggunakan pakaian yang kurang sopan (selain baju hem/ taqwa putih serta songkok putih) ketika pelaksanaan sholat maghrib, mu'adalah/ tahqiq, dan sholat hajat
- h) Membawa peralatan memasak
- i) Menggunakan laptop tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan
- j) Menggunakan alat elektornik (MP3, MP4 dan sejenisnya) terutama ketika KBM berlangsung
- k) Berbicara kotor
- l) Membawa, memasang instalasi listrik secara ilegal

SANKSI

- a) Di potong secara paksa
- b) Teguran dan denda
- c) Disita dan dicabut hak kepemilikanya
- d) Disita sesuai waktu yang disepakati
- e) Disita dan dicabut hak kepemilikannya
- f) Berdiri dengan membaca surat yasin

LARANGAN-LARANGAN

SEDANG

- a) Bermain kartu remi, domino, gaplek dan sejenisnya
- b) Melompat keluar asrama
- c) Kabur /keluar tanpa izin resmi fungsionaris
- d) Bermain laptop di atas jam 23.00 WIB/ menggunakan laptop di luar waktu dan tempat yang ditentukan
- e) Keluar tanpa izin dari pihak fungsionaris
- f) Membeli makanan/ barang di luar pesantren tanpa seizin fungsionaris
- g) Berada di warung (membeli makanan, bermain internet, bermain game dan sebagainya)
- h) Merusak fasilitas/ sarana prasarana pondok pesantren
- i) Menyimpan, menyebarkan, menggunakan benda/ file atau gambar yang memiliki unsur porno
- j) Tidak mengikuti pembelajaran/ kegiatan rutinitas pondok pesantren tanpa alasan yang dibenarkan pihak berwenang (fungsionaris)

- k) Tidak mengikuti jama'ah sholat hajat, sholat subuh dan pengajian umum
- l) Menggunakan laptop ilegal (tidak mendapat izin dari kesiswaan dan kepesantrenan)

SANKSI

- a) Disita dan dicabut hak kepemilikanya serta membersihkan kamar mandi asrama putra
- b) Pemberitahuan kepada orang tua dan membersihkan area pondok pesantren
- c) Penandatanganan surat berita acara pelanggaran serta menulis surat al kahfi 2 kali.
- d) Dewan Tahkim dan pemberian buku monitoring masa depan
- e) Menulis surat al kahfi dan menulis surat yasin 3x
- f) Berdiri di depan masjid dengan membaca al qur'an selama 1 jam
- g) Berdiri di depan masjid dengan membaca al qur'an selama 1 jam dan membersihkan area pondok pesantren
- h) Mengganti barang/ fasilitas yang rusak dengan barang/ uang
- i) Disita dan dicabut hak kepemilikanya, pemberitahuan kepada orang tua serta membersihkan area kamar mandi masjid al qona'ah
- j) Membersihkan area pondok pesantren

- k) Mengkondisikan santri saat pengajian ba'da subuh selama 3 hari & pemberitahuan kepada orang tua atau penandatanganan surat berita acara pelanggaran
- l) Disita selama satu semester dan boleh diambil hanya oleh orang tua

LARANGAN-LARANGAN

BERAT

- a) Mencuri barang milik santri/ mencuri (barang milik santri dihapus)
- b) Menyimpan, menggunakan atau mengedarkan narkoba/ miras
- c) Menyimpan, membeli, memegang, membawa rokok dan atau merokok
- d) Membawa, menyimpan, dan atau menggunakan alat elektronik (laptop, hp, gadget, MP4, jam tangan hp, modem, atau alat elektronik lain yang bisa digunakan untuk akses internet/ medsos dan sejenisnya)
- e) Berpacaran
- f) Melakukan tindakan asusila kepada lawan jenis
- g) Melakukan tindakan kekerasan/ intimidasi secara individu maupun kelompok
- h) Pengulangan pelanggaran terhadap larangan tingkat sedang
- i) Mengambil kasur milik santri lain
- j) Merusak/mencoret/merubah/menempel stiker fasilitas yang diberikan pesantren.

SANKSI

- a) Dikeluarkan dengan syarat minimal 1.000.000 jika mencuri uang lebih dari 1.000.000 (untuk uang) dan lima kali lebih (non uang) jika mencuri selain uang diulangi sampai 5 kali
- b) Dikeluarkan
- c) Digundul atau Pemanggilan orang tua serta sholat tasbih selama 1 minggu, di skorsing maksimal 1 bulan dan jika berulang-ulang maka penandatanganan surat berita acara pelanggaran serta direkomendasikan pencopotan sebagai anggota organisasi. monitoring
- d) Digundul, Disita dan dicabut hak kepemilikanya (kecuali laptop, diserahkan kepada orang tuanya, namun jika mengulangi membawa laptop lagi maka laptopnya tidak dikembalikan), serta mengkondisikan santri ketika pelaksanaan sholat hajat dan pengajian umum ba'da subuh selama 1 minggu dan penandatanganan surat berita acara pelanggaran.
- e) Monitoring Pemanggilan orang tua, skorsing/ dipindahkan/dikeluarkan
- f) Pemanggilan orang tua dan skorsing maksimal 1 bulan dan penandatanganan surat berita acara pelanggaran atau dikeluarkan jika dianggap fatal
- g) Pemanggilan orang tua dan skorsing maksimal 1 bulan dan penandatanganan surat berita acara pelanggaran atau dikeluarkan jika dianggap fatal
- h) Dikeluarkan atau diskros tanpa batas waktu yang ditentukan

- i) Digundul
- j) Mengganti dengan fasilitas yang baru atau denda seharga biaya perbaikan

6. Dasar Pendirian

- a) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa
- b) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarmabakti untuk Islam, bangsa dan Negara
- c) Mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan ketrampilan yang baik serta berakhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan
- d) Memproses lulusan MBI untuk bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sospol, Sains, Seni, Pertanian dll) baik yang berada didalam negeri maupun di luar negeri.

B. Paparan dan Analisis Data

Dalam prosesnya untuk mencari data yang diperlukan peneliti akan memaparkan beberapa hasil temuan yang didapatkan peneliti dilapangan, peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan apa yang telah dihasilkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penerapan Ta'zir di Madrasah Bertaraf Internasional

Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Untuk mengetahui penerapan ta'zir ini peneliti menggunakan teknik wawancara kepada pihak Kepala Madrasah, Ketua Kepesantrenan, dan Santri Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan anggota kepesantrenan Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu Ustadz In'am.

*"Menurut saya penerapan hukuman yang diberlakukan di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ada 3 macam yaitu : 1) Monitoring, 2) Maju di depan ketika apel atau istighosah pagi bersama, 3) Membaca Al Qur'an di depan kantor".*³⁹ Untuk rincian dari ta'zir di atas yaitu :

a. Monitoring

Dilakukan ketika santri berada di rumah saat liburan agar kegiatan yang ada di pondok masih tetap di laksanakan meskipun sudah berada di rumah saat liburan

b. Maju di depan ketika apel

c. Dilaksanakan saat pagi ketika apel dan ta'zir tersebut di sanksi kan kepada santri yang datang telat ketika apel dan ada juga yang ketahuan membawa HP saat di pondok

d. Membaca Al Qur'an di depan kantor

³⁹ Data didapatkan dari wawancara dengan anggota kepesantrenan Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, bernama Ustadz In'am pada tanggal 22 Juni 2022.

Diberlakukan ketika ada santri yang tidak mengikuti pengajian, dan hukuman tersebut yaitu dengan membaca Al Qur'an satu juz di depan kantor sampai selesai.

Ada juga macam *ta'ziran yang lain* yaitu 1) hukuman fisik, 2) hukuman verbal, di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Untuk rician jenis-jenis hukuman tersebut sebagai berikut :

- a) Hukuman yang bersifat fisik seperti menjewer telinga, Push-up, memukul, memotong rambut santri yang sudah panjang dan diberdirikan sampai pulang. Hukuman ini diberikan apabila santri melakukan kesalahan yaitu, tidak memerhatikan atau tiduran ketika menerima pelajaran, menyatakan hadir pada anak santri yang tidak masuk kelas, pada waktu pengabsenan, beramai-ramai diwaktu pulang,
- b) Hukuman verbal seperti memarahi, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana, dan apabila pendidik atau memarahinya maka sebaiknya menggunakan suara pelan, tidak keras. Hukuman ini diberikan apabila santri melakukan kesalahan yaitu tidak mempersiapkan peralatan belajar, tidak berpakaian sopan *syar'an wa'adatan* (lengan panjang), duduk dan berbaris dengan tidak rapi, tidak membaca do'a ketika akan di mulai pelajaran, tidak hormat dan ta'dhim kepada semua *asatidz* serta mematuhi nasehatnya, tidak menghormati buku dan kitab-kitab,

membuat gaduh kelas, berpindah dari bagian kelas yang telah ditentukan, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memerhatikan atau tiduran ketika menerima pelajaran, merokok ketika hendak masuk atau di dalam kelas. Sanksi atau hukuman tersebut menurut penulis sudah dalam kategori pemberian metode yang sangat tepat dan cukup baik jika diterapkan pada peserta didik termasuk santri. Karena sudah sesuai dengan ukuran pelanggaran dan tidak sampai keluar dari batas kekerasan kepada peserta didik atau santri. sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Robith selaku Pengurus Madrasah.

*“Menurut saya hukuman yang diberlakukan di Madrasah Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah baik tapi kadang ada sindiran dari pengurus yang membuat sakit hati santri. Adapun disiplin sendiri datang dari rasa tanggung jawab sebagai seorang santri, dan ta’dhim terhadap pengasuh dan ustadz”.*⁴⁰

Sehingga dapat penulis simpulkan dengan adanya ta’ziran yang terus dijalankan dengan istiqomah diberlakukan kepada setiap santri yang melanggar dapat menimbulkan rasa disiplin itu tumbuh dengan sendirinya dalam diri setiap santri. Dengan tumbuhnya rasa disiplin itu membuat santri Amanatul Ummah Pacet Mojokerto semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tanggungan dalam hidupnya. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap ta’dzim terhadap pengasuh maupun ustadz khususnya abah

⁴⁰ Data didapatkan dari wawancara dengan Pengurus Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, bernama Ustadz Robith pada tanggal 22 Juni 2022.

atau ibu nyai di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Santri di Madrasah

Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Untuk mencetak dan mengembangkan sikap seorang anak atau santri memang sangat membutuhkan ketelatenan. Penerapan ta'zir dalam membentuk suatu karakter disiplin santri adalah suatu hal yang sangat tepat untuk diterapkan khususnya dilingkungan pondok pesantren.

Karakter disiplin inilah nanti yang akan menghasilkan output bagi seluruh santri untuk diimplementasikan dengan baik dilingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, maupun lingkungan kerja. Sehingga alumni-alumni dari Madrasah Amanatul Ummah ini nantinya dapat menjadi kader yang disiplin dan berkualitas untuk menjadi prodak yang siap pakai sesudah lulus dari madrasah.

Ketika karakter disiplin sudah terbentuk dalam diri seorang santri. Maka ketika santri tersebut menjalankan aktivitas atau suatu kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan maka semua yang ia lakukan akan dilaksanakan sedisiplin mungkin agar menghasilkan hasil yang baik dan maksimal.

berikut hasil wawancara dengan Ustadz Halim selaku Ketua Kepesantrenan.

“Rasa disiplin saya menurut saya ini tumbuh dipengaruhi oleh metode ta'zir yang dilakukan secara istiqomah kepada seluruh santri yang melakukan pelanggaran, sehingga mereka terketuk hatinya agar tidak malu di depan umum karena ta'ziran. Sehingga

*dengan maksimal mereka berusaha agar tidak melanggar praturan yang ada dan akan tebiasa”.*⁴¹

Dapat penulis simpulkan ada 2 faktor yang memepengaruhi disiplin santri, yaitu:

a. Motivasi Eksternal Perilaku Disiplin Santri

Motivasi ksternal santri untuk berperilaku disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dukungan dari orang tua, hukuman, pengaruh teman dan keinginan untuk dipandang baik. Hal pertama yang berpengaruh adalah dukungan orang tua, dukungan yang diberikan orang tua santri merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan belajar siswa dan juga dalam perilaku disiplin siswa.

Survey menunjukkan bahwa santri enggan untuk melakukan pelanggaran ketika mereka ingat nasehat dan dukungan yang diberikan oleh orang tua mereka. Dukungan yang diberikan juga mampu menumbuhkan rasa ingin untuk menjadi kebanggaan orang tua dan tidak ingin mengecewakan mereka. Faktor kedua adalah takut pada hukuman yang akan santri dapat ketika melanggar disiplin. Banyak siswa yang melakukan disiplin karena takut hukuman akan diperoleh.

Santri berada pada tahap perkembangan remaja yang masih membutuhkan banyak bimbingan dalam berperilaku. Sehingga adanya hukuman dalam level ringan hingga sedang, dapat

⁴¹ Data didapatkan dari wawancara dengan ketua pesantren Madrasah Amanatul Umah Pacet Mojokerto, bernama Ustadz Halim pada tanggal 22 Juni 2022.

membantu mereka dalam membentuk perilaku serta karakter yang baik. Hukuman menjadi hal yang penting karena tidak semua santri menyadari pentingnya perilaku disiplin yang mereka lakukan. Sumber selanjutnya adalah pengaruh teman-teman yang mematuhi aturan. Sama seperti perilaku buruk, perilaku yang baik dari teman-teman sangat berpengaruh pada perilaku disiplin santri.

Sehingga penting bagi santri untuk memilih teman bergaul, baik didalam pondok maupun diluar pondok. Dan alasan terakhir, mereka ingin dianggap baik oleh orang lain. Hal ini karena mereka adalah santri senior atau santri berlabel baik, sehingga mereka ingin menjaga persepsi baik tersebut dihadapan teman yang lain ataupun dihadapan guru (ustadz).

b. Motivasi Internal Perilaku Disiplin Santri

Motivasi dari dalam diri santri untuk berperilaku disiplin dapat bersumber dari pemahaman mereka tentang fungsi berperilaku disiplin, pengendalian diri yang baik, keinginan kuat untuk belajar di pondok, serta adanya cita-cita atau tujuan yang jelas. Sumber pertama berasal dari pemahaman santri tentang pentingnya perilaku disiplin, pemahaman ini dapat muncul seiring berjalannya waktu yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir dan karena terbiasa.

Mungkin awalnya siswa disiplin karena tuntutan dari luar diri, tetapi dengan bertambahnya usia, siswa dapat menafsirkan

pentingnya disiplin sehingga mereka mampu beradaptasi dengan sistem sekolah asrama. Motivasi berdisiplin santri dipengaruhi pula oleh pengendalian diri yang dimiliki santri. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan merasa selalu diawasi sehingga tidak berani melakukan pelanggaran disiplin. Faktor selanjutnya adalah adanya cita-cita yang jelas dan motivasi yang tinggi untuk belajar di pondok pesantren. Motivasi belajar dan cita-cita yang dimiliki santri akan menggiring perilakunya untuk mendekatkan pada tujuannya. Hal ini sama dengan perilaku tidak berdisiplin yang dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar dan tidak adanya cita-cita.

3. Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin

Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet

Mojokerto

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu santri yang melakukan pelanggaran, ta'zir yang diberikan menjadikan santri tersebut takut dan tidak ingin mengulangi pelanggaran tersebut, berarti dalam hal ini pengaruh yang diberikan dengan adanya ta'zir terhadap kedisiplinan santri memberika efek yang baik.

Sehingga adanya ta'zir tersebut memang memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Huda Banat. Santri juga tidak merasa terbebani dengan adanya ta'zir tersebut karena hal tersebut diberikan guna memberiakan efek jera agar santri tidak melakukan pelanggaran

Kembali dan bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang sudah diperbuat.

Ta'zir juga menumbuhkan rasa tidak ingin mengulangi pelanggaran dan cenderung menyesali atas apa yang sudah diperbuat, ta'zir juga bertujuan untuk menjadikan santri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Alasan santri melakukan pelanggaran salah satunya adalah mereka bosan atau cenderung ingin merasakan kebebasan di luar dari peraturan yang sudah ditetapkan dan butuh hiburan. Ta'zir juga memberikan rasa intropeksi diri terhadap kesalahan yang sudah dilakukan. Namun ada beberapa kendala seperti pada hasil wawancara dengan M. Irfa' Ar Rasyid selaku Santri Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

*“Sebenarnya untuk kendala-kendala dalam implementasi metode Ta'zir ini masih banyak yang perlu dibenahi baik itu oleh pihak kepesantrenan itu sendiri. Hukuman yang diberlakukan di Madrasah sudah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Namun ada sedikit kendala diantaranya jika ada santri melakukan suatu pelanggaran, maka sesuai dengan musyawarah seharusnya santri tersebut diperingatkan terlebih dahulu agar tidak melakukan pelanggaran tersebut, tetapi disini santri langsung dita'zir oleh pengurus. Sehingga santri memaknainya sebagai ajang balas dendam pengurus atas ta'zir yang menimpanya dahulu, hal ini mengakibatkan ta'zir tidak mempengaruhinya untuk disiplin dalam menjalankan peraturan Madrasah”.*⁴²

⁴² Data didapatkan dari wawancara dengan santri Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, bernama M. Irfa' Ar Rasyid pada tanggal 22 Juni 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Ta'zir di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul

Ummah Pacet Mojokerto

Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Alquran dan hadis.⁴³ Sedangkan secara istilah, ta'zir ialah hukuman yang diberikan kepada pelaku dosadosa yang tidak diatur dalam hudud atau aturan. Ta'zir diberlakukan terhadap pelaku dosa sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan sekalipun tidak dijelaskan bentuk hukumannya baik dalam Al-Qur'an dan hadis.⁴⁴

Penerapan ta'zir yang dilakukan di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ini dapat diimplementasikan melalui poin-poin dibawah ini:

a. Monitoring

Dilakukan ketika santri berada di rumah saat liburan agar kegiatan yang ada di pondok masih tetap di laksanakan meskipun sudah berada di rumah saat liburan

b. Maju di depan ketika apel

⁴³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia *"Arti kata takzir pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan"*. Diakses tanggal 11-01-2022

⁴⁴ Zulkarnain Lubis, Bakti Ritonga, *Dasar-Dasar Hukum Acara Jinayah*. (Prenada Media 01-012016).

Dilaksanakan saat pagi ketika apel dan ta'zir tersebut di sanksi kan

70

kepada santri yang datang telat ketika apel dan ada juga yang ketahuan membawa HP saat di pondok

c. Membaca Al Qur'an di depan kantor

Diberlakukan ketika ada santri yang tidak mengikuti pengajian, dan hukuman tersebut yaitu dengan membaca Al Qur'an satu juz di depan kantor sampai selesai.

Ada juga macam *ta'ziran yang lain* yaitu 1) hukuman fisik, 2) hukuman verbal, di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Untuk rician jenis-jenis hukuman tersebut sebagai berikut:

- a. Hukuman yang bersifat fisik seperti menjewer telinga, Push-up, memukul, memotong rambut santri yang sudah panjang dan diberdirikan sampai pulang. Hukuman ini diberikan apabila santri melakukan kesalahan yaitu, tidak memerhatikan atau tiduran ketika menerima pelajaran, menyatakan hadir pada anak santri yang tidak masuk kelas, pada waktu pengabsenan, beramai-ramai diwaktu pulang,
- b. Hukuman verbal seperti memarahi, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana, dan apabila pendidik atau memarahinya maka sebaiknya menggunakan suara pelan, tidak keras. Hukuman ini

diberikan apabila santri melakukan kesalahan yaitu tidak mempersiapkan peralatan belajar, tidak berpakaian sopan *syar'an wa'adatan* (lengan panjang), duduk dan berbaris dengan tidak rapi, tidak membaca do'a ketika akan di mulai pelajaran, tidak hormat dan ta'dhim kepada semua *asatidz* serta mematuhi nasehatnya, tidak menghormati buku dan kitab-kitab, membuat gaduh kelas, berpindah dari bagian kelas yang telah ditentukan, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memerhatikan atau tiduran ketika menerima pelajaran, merokok ketika hendak masuk atau di dalam kelas.

Sanksi atau hukuman tersebut menurut penulis sudah dalam kategori pemberian metode yang sangat tepat dan cukup baik jika diterapkan pada peserta didik termasuk santri. Karena sudah sesuai dengan ukuran pelanggaran dan tidak sampai keluar dari batas kekerasan kepada peserta didik atau santri.

Dengan adanya ta'ziran yang terus dijalankan dengan istiqomah diberlakukan kepada setiap santri yang melanggar dapat menimbulkan rasa disiplin itu tumbuh dengan sendirinya dalam diri setiap santri. Dengan tumbuhnya rasa disiplin itu membuat santri Amanatul Ummah Pacet Mojokerto semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tanggungan dalam hidupnya. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap ta'dzim terhadap pengasuh maupun ustadz khususnya abah atau ibu nyai di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Kedisiplinan sebagai sebuah strategi merupakan tindakan, perbuatan yang diterapkan untuk kepentingan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pesantren, tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan dijadikan sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya, penegakan kedisiplinan senantiasa dibarengi dengan pemberlakuan *reward* and *punishment*.

Karakter disiplin inilah nanti yang akan menghasilkan output bagi seluruh santri untuk diimplementasikan dengan baik dilingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, maupun lingkungan kerja. Sehingga alumni-alumni dari Madrasah Amanatul Ummah ini nantinya dapat menjadi kader yang disiplin dan berkualitas untuk menjadi prodak yang siap pakai sesudah lulus dari madrasah.

Ketika karakter disiplin sudah terbentuk dalam diri seorang santri. Maka ketika santri tersebut menjalankan aktivitas atau suatu kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan maka semua yang ia lakukan akan dilaksanakan sedisiplin mungkin agar menghasilkan hasil yang baik dan maksimal.

Dalam mencaai tujuan keberhasilan penerapan metode ta'zir di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojoketo ini ada beberapa faktor yang memepengaruhi disiplin santri, yaitu:

a. Motivasi Eksternal Perilaku Disiplin Santri

Motivasi eksternal santri untuk berperilaku disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dukungan dari orang tua, hukuman, pengaruh teman dan keinginan untuk dipandang baik. Hal pertama yang berpengaruh adalah dukungan orang tua, dukungan yang diberikan orang tua santri merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan belajar siswa dan juga dalam perilaku disiplin siswa.

b. Motivasi Internal Perilaku Disiplin Santri

Motivasi dari dalam diri santri untuk berperilaku disiplin dapat bersumber dari pemahaman mereka tentang fungsi berperilaku disiplin, pengendalian diri yang baik, keinginan kuat untuk belajar di pondok, serta adanya cita-cita atau tujuan yang jelas. Sumber pertama berasal dari pemahaman santri tentang pentingnya perilaku disiplin, pemahaman ini dapat muncul seiring berjalannya waktu yang mempengaruhi berkembang kemampuan berpikir dan karena terbiasa

C. Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin

Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Pesantren menjadi salah satu Rahim yang meneteskan para pejuang yang selain militant, juga bertanggung jawab penuh terhadap tugas serta lingkungannya. Bertanggung jawab secara vertikal atau horizontal dalam melahirkan serta membesarkan Indonesia. Hal ini karena pesantren sebagai kawah candradimuka bagi para santri sebelum benar-benar terjun ke

lingkungan masyarakat. Dalam penegasan lain pesantren merupakan Lembaga multi fungsional yang tidak sekedar mengenai hal perkembangan ilmu agama islam, namun berperan penting dalam pembangunan lingkungan masyarakat sekitar. Pondok pesantren juga merupakan acuan atau titik utama Pendidikan agama islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar. Keberadaan pesantren di Indonesia juga terpencair diberbagai penjuru meskipun sampai ke pelosok negeri.

Strategi yang dilakukan oleh Madrasah Amanatgul Ummah Pacet Mojokerto ini dalam mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri yaitu salah satunya dengan ta'zir, sehingga dengan adanya upaya tersebut santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh apabila santri melakukan pelanggaran maka akan langsung diberikan ta'zir jika pelanggaran tersebut sudah tertulis dalam buku peraturan yang sudah di buat oleh pengurus berdasarkan musyawarah dengan ustadz atau ustadzah pondok dan juga dengan pengasuh pondok pesantren. Pihak yang menangani perilaku pelanggaran santri ditangani oleh pengurus pondok pesantren.

Jika pelanggaran tetap dilakukan berulang-ulang oleh santri maka penanganan santri yang melakukan pelanggaran langsung ditangani oleh Ustadz atau Ustadzah pondok. Begitu halnya pada pelanggaran dengan kategori berat, pengurus pondok akan melibatkan Ustadz atau Ustadzah dalam menangani santri dan memberi keputusan terkait hukuman yang diterima Santri. Sedangkan kategori pelanggaran yang ringan, ditangani oleh pengurus begitu pula pelanggaran yang sedang Penanganannya dilakukan dengan kerjasama antara pengurus pondok dan Ustadz atau Ustadzah pondok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu santri yang

melakukan pelanggaran, ta'zir yang diberikan menjadikan santri tersebut takut dan tidak ingin mengulangi pelanggaran tersebut, berarti dalam hal ini pengaruh yang diberikan dengan adanya ta'zir terhadap kedisiplinan santri memberika efek yang baik. Sehingga adanya ta'zir tersebut memang memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Santri juga tidak merasa terbebani dengan adanya ta'zir tersebut karena hal tersebut diberikan guna memberiakan efek jera agar santri tidak melakukan pelanggaran Kembali dan bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang sudah diperbuat. Ta'zir juga menumbuhkan rasa tidak ingin mengulangi pelanggaran dan cenderung menyesali atas apa yang sudah diperbuat, ta'zir juga bertujuan untuk menjadikan santri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Alasan santri melakukan pelanggaran salah satunya adalah mereka bosan atau cenderung ingin merasakan kebebasan di luar dari peraturan yang sudah ditetapkan dan butuh hiburan. Ta'zir juga memberikan rasa intropeksi diri terhadap kesalahan yang sudah dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan ta'zir yang dilakukan di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ini dapat diimplementasikan melalui poin-poin dibawah ini:
 - a. Monitoring
 - b. Maju di depan ketika apel
 - c. Membaca Al Qur'an di depan kantor.

Ada juga macam *ta'ziran yang lain* yaitu 1) hukuman fisik seperti menjewer telinga, Push-up, memukul, memotong rambut santri yang sudah panjang dan diberdirikan sampai pulang., 2) hukuman verbal, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana, dan apabila pendidik atau memarahinya maka sebaiknya menggunakan suara pelan, tidak keras di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

2. Dalam mencaai tujuan keberhasilan penerapan metode ta'zir di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojoketo ini ada beberapa faktor yang memepengaruhi disiplin santri, yaitu: 1) Motivasi Eksternal

3. Perilaku Disiplin Santri diantaranya dukungan dari orang tua, hukuman, pengaruh teman dan keinginan untuk dipandang baik., 2) Motivasi Internal Perilaku Disiplin Santri dapat bersumber dari pemahaman mereka tentang fungsi berperilaku disiplin, pengendalian diri yang baik, keinginan kuat untuk belajar di pondok, serta adanya cita-cita atau tujuan yang jelas.
4. Pengaruh yang diberikan dengan adanya ta'zir terhadap kedisiplinan santri memberikan efek yang baik. Sehingga adanya ta'zir tersebut memang memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Santri juga tidak merasa terbebani dengan adanya ta'zir tersebut karena hal tersebut diberikan guna memberi efek jera agar santri tidak melakukan pelanggaran Kembali dan bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang sudah diperbuat. Ta'zir juga menumbuhkan rasa tidak ingin mengulangi pelanggaran dan cenderung menyesali atas apa yang sudah diperbuat, ta'zir juga bertujuan untuk menjadikan santri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Alasan santri melakukan pelanggaran salah satunya adalah mereka bosan atau cenderung ingin merasakan kebebasan di luar dari peraturan yang sudah ditetapkan dan butuh hiburan. Ta'zir juga memberikan rasa introspeksi diri terhadap kesalahan yang sudah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan gambaran umum dan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal:

1. Bagi Lembaga

Hendaknya penerapan ta'zir dilaksanakan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya penyuluhan dan pembimbingan teknis kepada guru untuk memperoleh wawasan tentang metode ta'zir tersebut dan juga sosialisasi tentang cara pelaksanaan metode ta'zir internal dengan semua guru kepada siswa agar lebih siap menghadapi pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Koordinator Kepesantrenan

Dalam hal pelaksanaan diharapkan pembelajaran agar dapat merangsang aktivitas peserta didik dan kreativitas belajar serta pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan kondusif dan dapat meningkatkan disiplin siswa.

3. Penelitian Selanjutnya

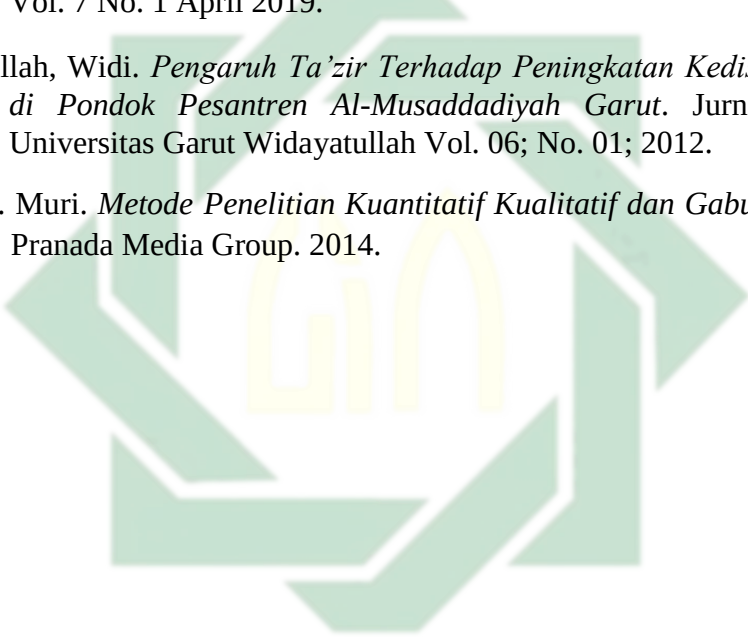
Perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode ta'zir. Khususnya dalam pembelajaran sekolah pesantren dan sekolah umum sebagai inovasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dapat ditindak lanjuti dengan penelitian tindakan kela

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ‘Adhim, Sa’id. *Kafarah Penghapus Dosa*, Terj. Abu Najiyah Muhaimin bin Subaidi. Malang: Cahaya Tauhid Pres.
- Al Qur’an Al Kariim
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Awaliyah Fitri, Shofia Ratna. Tanto Aljauharie Tantowie, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DALAM AL-QUR’AN SURAT AL ‘ASHR AYAT 1-3 MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI*. Jawa Barat : Institut Agama Islam Darussalam. 2018.
- Bugin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2008.
- Elizabeth Allen, Jane, dkk. *DISIPLIN POSITIF Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustakarya. 2005.
- Gaza, Maniq. *Bijak Menghukum Siswa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hanafi, Ahmad. *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1990.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- <https://core.ac.uk/download/pdf/280501449.pdf> provided by Jurnal Online Universitas Teuku Umar Pukul 23.00 diakses tanggal 23 Juni 2022.
- JE Toenlloe, Anselmus. *Teori dan Filsafat pendidikan*. Malang: Penerbit Gunung Samudera. 2016.
- Kartini Kartono. *Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya. 1992.
- Lubis, Zulkarnain, dkk. *Dasar-Dasar Hukum Acara Jinayah*. Prenada Media 0101-2016.
- Lubis, Zulkarnain. Bakti Ritonga, *Dasar-Dasar Hukum Acara Jinayah*. Prenada Media 01-01-2016.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta : TERAS. 2009.
- Meitasari Tjandrasa, Med. *Konsep Disiplin*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka 2007.
- Mursal, Taher, dkk. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Al-Maarif. 1997.

- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : ArRuzz Media. 2012.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Ta'zir Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka 2007.
- Nugrahani, Frida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: 2014.
- Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia "Arti kata takzir pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan". Diakses tanggal 1101-2022.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia "Arti kata takzir pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan". Diakses tanggal 1101-2022.
- Rizqiyah, Fathatur. *Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Pekalongan*. Jurnal Keislaman dan Ilmu pendidikan, volume 3, no. 2 Juli 2021.
- Saleh, Hassan. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka 2008.
- Saputro, Aji. *Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020.
- Shelly Selvia dan Sutopo. *Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati*. Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan vol 16. No. 1 tahun 2021.
- Sindhunata. *Mengagas Paradigma Baru Pendidikan, Demokartisasi, Otonomi*. Civil Society. 2001
- Solihin. *Kajian Tentang Penerapan*. Jakarta: Rosdakarya. 1997.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alafabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alafabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, Abu Daud. *Sunan Abu Daud, jilid I*. Beirut: Daar alFikr. 2008.
- Supardi, dkk *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group. 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Tasih, Amin, dkk. *Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyyah*. Al Misbah Jurnal Islamic Studies, Vol. 7 No. 1 April 2019.
- Widayatullah, Widi. *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Widayatullah Vol. 06; No. 01; 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Pranada Media Group. 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A